

ANALISIS PENERJEMAHAN PREPOSISI WAKTU DAN TEMPAT *AT, ON, IN* DALAM NOVEL “*NOTHING LAST FOREVER*” KARYA SYDNEY SHELDON (PENDEKATAN SINTAKSIS DAN SEMANTIS)

Markum

markumsusatim@gmail.com

Dosen Bahasa Inggris STT Wastukencana Purwakarta

Abstrak

Sesuai dengan judul riset ini, peneliti mencoba menganalisis permasalahan penerjemahan preposisi waktu *at, on, in* dan preposisi tempat *at, on, in* dalam penerjemahan novel “*Nothing last Forever*” karya “*Sydney Sheldon*”.

Analisis Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan sintaksis dan semantik terhadap preposisi, *at, on, in*. Preposisi-preposisi ini di gunakan sebagai kata depan yang menunjukkan hubungan antara kata benda atau kata ganti atau kata-kata lainnya termasuk frase lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengungkapkan penggunaan preposisi waktu dan preposisi tempat *at, on, in*, serta bagaimana padanannya dalam penerjemahannya.

Kata kunci : Analisis Penerjemahan, Sintaksis & Semantik, preposisi waktu, Preposisi tempat.

1. Latar Belakang.

Novel yang berjudul “*Nothing lasts forever, karya Sydney sheldon*” atau di alih bahasakan oleh Hendarto Setiadi menjadi “*Tiada yang abadi*” yang terbit pada 1 September 1994 sebanyak 398 halaman. Novel ini cukup populer pada jamanya dan sampai hari ini masih dibaca oleh para pencinta Novel, sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti ketepatan pemilihan padanan kata dalam Bahasa Indonesia yang tepat agar pembaca yang berbahasa indonesia memahami secara menyeluruh isi Novel tersebut terutama pada pemakaian Preposisi (*preposition*) *at, on* dan *in* yang berkaitan dengan waktu dan tempat.

Di dalam hidup bermasyarakat, kita merasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri, dapat dikatakan pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf, 1970 : 7).

Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita. Melahirkan perasaan kita dan mungkin kita menciptakan kerja sama dengan sesama masyarakat. Kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, kita pikirkan dan kita ketahui kepada orang lain. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila amanat atau pesan yang disampaikan penyapa dapat diterima persis sama dengan apa yang ada dalam pikiran penyapa.

Setiap manusia mempunyai potensi untuk menguasai bahasa-bahasa yang ada di duina ini. Penguasaan tersebut di anggap sebagai suatu prestasi yang luar biasa selama hidupnya. Namun orang sering salah tafsir terhadap potensi yang dimiliki manusia. Hal ini disebabkan oleh

kekeliruan pandangan mereka tentang adanya potensi yang dimiliki Manusia. Banyak orang menyangka bahwa anak suku Jawa tentu akan pandai berbahasa Jawa, anak dari francis akan pandai berbahasa francis, dan anak Eskimo akan pandai berbahasa Eskimo, seakan-akan kepandaian bahasa merupakan soal yang berkenaan dengan keturunan belaka. Padahal yang sebenarnya ialah adanya kemauan mereka untuk menggunakan salah satu bahasa guna mengadakan hubungan dengan manusia lain. Mungkin keinginan ini disebabkan oleh salah satu naluri, akan tetapi kemampuan berbahasa itu bukanlah sebuah naluri, melainkan suatu pembawaan (Samsuri, 1983 : 3).

Bahasa ibu yang merupakan bahasa pertama sangat mempengaruhi seseorang yang sedang mendalami bahasa kedua, baik pengaruhnya terhadap ucapan, susunan kata atau sintaksis atau bahkan mungkin semantisnya. Dalam mempelajari bahasa kedua, tidak sedikit orang yang mempelajari bahasa tersebut mengalami kesulitan-kesulitan. Hal tersebut wajar karena bahasa pertama dengan bahasa kedua banyak perbedaannya, baik secara sintaksis ataupun semants. Hal ini dirasakan benar oleh peneliti, yang sering mendapat kesukaran dalam mempelajari jenis kata bahasa inggris, khususnya dalam memahami preposisi *at, on* dan *in* baik secara sintaksis ataupun semantis terutama dalam pengalih bahasaan (penerjemahan) dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mencoba menganalisa preposisi *at, on dan in* melalui pendekatan sintaksis dan semantik dalam penerjemahan novel “*Nothing lasts forever*” karya “*Sydney Sheldon*”.

2. Pembatasan Masalah.

Jika ditinjau dari unsur-unsur kalimat yang dihubungkan oleh preposisi dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian, seperti : kelompok preposisi yang menyatakan hubungan sebab/alasan, alat, kesertaan, cara, bahan, milik/kepunyaan, waktu, tempat. ditinjau dari bentuknya preposisi (preposition) memiliki lima (5) kategori dan ditinjau dari jenisnya memiliki beberapa unsur urutan kata. Mengingat hal tersebut sangat luas maka penganalisaan ini di batasi hanya pada Preposisi tunggal (*simple preposition-at, on, in*) urutan satu suku kata yang terkait dengan waktu dan tempat, struktural dan fungsinya dalam sebuah kalimat secara sintaksis atau semantik.

3. Tujuan penelitian.

1. Mengungkapkan prihal penggunaan preposisi tunggal *at, on* dan *in* yang mendalam terhadap pembelajar bahasa Inggris, hingga lebih mudah memahaminya.
2. Untuk mengetahui dan memahami padanan kata yang tepat dalam pengalihan bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia terhadap penerjemahan preposisi tunggal *at, on, dan in* secara Sintaksis ataupun Semantis.

4. Metode dan tehnik penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik penelitian Studi Pustaka yakni, dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang erat kaitannya dengan pembahasan masalah, sehingga diperoleh teori-teori yang diperlukan dalam menganalisa data. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu dengan mengklasifikasikan, mengulas dan menganalisis data sehingga diperoleh kesimpulan dan saran mengenai pembahasan masalah.

5. Manfaat Penelitian.

1. Memudahkan pemahaman preposisi tunggal (*at, on, in*) baik untuk keterangan waktu ataupun tempat bagi para pembelajar Bahasa Inggris, baik secara sintaksis atau semantis.
2. Membantu para penerjemah Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia untuk memilih padanan kata yang tepat dan akurat terhadap penerjemahan preposisi tunggal *at, on* dan *in*.
3. Bagi penulis sebagai khasanah keilmuan, pemikiran dan pengalaman dalam pengembangan penerjemahan bahasa baik secara sintaksis ataupun semantik.

PENDEKATAN LINGUISTIK

(Pendekatan sintaksis dan semantik).

1. Preposisi (*Preposition*).

Preposition is a word which typically goes before a noun phrase or pronoun (Geofrey Leech, English Grammar and Usage :1990: 374). Preposition a word like on, off, of, into, normally followed by a noun or pronoun (Michael Swam,

*Practical English Usage-Language Terminology, 1996 :xxvi). Preposition a words such as : by, with, from which is always followed by a noun group or "ing" form (Collin Cobuild English Grammar , Collins Cobuild, 1990). Prepositioan expresses a relation between two entities : (1) Place, time, (2) Instrument and cause (A University Grammar of English, Randolph Quirk & Sidney Greenbaum, 1973:143). The Preposition is classified as a part of speech in traditional grammar (Marcella Frank, Modern English 1972: 163). Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa Preposisi merupakan suatu kata yang menunjukkan hubungan antar kata, dalam Bahasa Inggris preposisi (*preposition*) memperlihatkan hubungan antara dua dalam kesatuan dimana yang satu diwakili oleh komplemen preposisi dari berbagai macam hubungan, misalnya hubungan yang menyatakan tempat dan waktu, atau hubungan dengan yang lainnya seperti ; menunjukkan hubungan antar kata benda, kata ganti, dalam kalimat dengan kata-kata lainnya seperti ; Kata kerja, Kata sifat, atau kata keterangan ataupun kata ganti. Hal tersebut sesuai pula dengan yang dikemukakan oleh Curme, " A preposition is a word that indicate a relations between the noun or pronounce its governs and another word, which a may be a verb, an adjective or another noun or pronounce " (Curme, 1935 : 87). A Preposition is a word that connects one thing with another, showing how they are related (Thomson, A.J. Martinet 1980: 105). A Preposition expresses a relation between two entities, one being that represented by the prepositional complement (A university Grammar of English : Quirk & Greenbaum 1985 : 143). Preposition (preposisi) adalah kata-kata yang mempunyai hubungan sangat erat dengan kata benda atau kata ganti yang berfungsi sebagai keterangan tempat, waktu, tujuan, cara, alat, keikutsertaan, atau arah (Yudhie AT : 1989; 109).*

Preposisi (*preposition*) atau dalam Bahasa Indonesia di kenal dengan Kata depan, yang kita kenal juga dengan "kata pelengkap" menunjukkan kesatuan dalam kalimat yang dinamakan pelengkap kata depan. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Quirk dan green Baum, " *In the most general term a preposition expresses a relation between two entities, one being that represented by prepositional complement* ".

Preposisi waktu (*preposition of time*) dan preposisi tempat (*preposition of place*) dalam Bahasa Inggris di istilahkan oleh Quirk (1972 : 307-317). Sesuai dengan namanya preposisi waktu bersma-sama dengan obyeknya berfungsi untuk menunjukkan hubungan waktu, dan preposisi tempat bersama-sama dengan obyeknya berfungsi untuk menunjukkan hubungan dengan tempat, walaupun jenis preposisi yang digunakan sama dalam sebuah kalimat tetapi dalam penerjemahan dibedakan atas keterangan waktu dan tempat. Sebagai obyek dari

preposisi waktu di gunakan *Adverbia*, seperti dalam contoh berikut ini : *I received his message at eight o'clock*. Adapun *preposisi tempat* menggunakan *Nomina* sebagai obyeknya. Hal ini dapat kita lihat dalam contoh kalimat berikut ini : *If you leave the Hotel, please leave your key at reception*. Contoh-contoh tersebut hanya sebagai gambaran secara semantik dan sintaksis yakni jenis preposisinya sama (*at*) tetapi obyeknya berbeda.

2. Jenis-jenis Preposisi (*preposition*).

Ditinjau dari bentuknya Preposisi (*preposition*) terbagi dalam 5 kategori preposisi (*preposition*) yakni :

- (1) Preposisi tunggal (*simple preposition*),
- (2) Preposisi ganda (*double preposition*),
- (3) Preposisi gabungan (*compound preposition*),
- (4) Preposisi partisipel (*participial preposition*),
- (5) Preposisi frase (*Phrase preposition*).

Dilihat dari jenisnya preposisi (*preposition*) terdiri dari Preposisi tunggal yang terdiri dari satu suku kata, preposisi kompleks atau majemuk yang terdiri dari dua suku kata atau lebih. Sesuai dengan pembatasan masalah diatas bahwa yang akan diteliti adalah jenis preposisi tunggal **at**, **on** dan **in**, yang terdiri dari satu suku kata.

@. Preposisi tunggal (*Simple Preposition*).

Preposisi tunggal adalah preposisi dalam Bahasa Inggris yang lazim, yang diartikan sebagai preposisi yang hanya terdiri dari satu suku kata, seperti *at*, *on*, *in* dan yang lainnya. Hal ini sesuai makna atau arti dari kata tunggal itu sendiri yang mempunyai arti satu. Preposisi tunggal dilihat dari perbedaan tekanan pada setiap katanya, terbagi dalam dua bentuk yakni, (1). Preposisi satu suku kata ; *at*, *by*, *down*, *for*, *in*, *on*, *like*, *off*, *out*, *past*, *per*, *pro*, *quore*, *via*, *round*, *out*, *since*, *than*, *through*, *re*, *round*, *since*, *up*, *with*, *till* . (2). Preposisi lebih dari satu suku kata ; *about*, *above*, *across*, *after*, *against*, *along*, *towards*, *until*, *unlike*, *within*, *under*, *upon*, *without*, *versus*, *throughout*, *amidst*, *except*, *onto*, *inside*, *under*, *upon*, *without*, *versus*, *opposites*, *despite*, *beyond* dan yang lainnya.

Preposisi tunggal **at**

Preposisi ini terdiri atas satu suku kata dan memiliki hubungan dengan waktu (*time*), tempat (*space*), tujuan (*goal*), target (*target*), rangsangan/dorongan (*stimulus*), setandar/ ukuran (*standard*), reaksi (*reaction*).

Preposisi tunggal **on**.

Preposisi ini sama dengan preposisi **at** yakni terdiri dari satu suku kata, tetapi preposisi **on** hanya menunjukkan hubungan dengan tempat dan waktu tidak seperti preposisi **at**. Oleh karenanya pembahasan preposisi **on** lebih sedikit daripada preposisi **at**.

Preposisi tunggal **in**.

Preposisi **in** adalah preposisi tunggal yang hanya terdiri dari satu suku kata, seperti halnya preposisi **at** dan **on**. Preposisi **on** dalam kalimat itu dapat menyatakan hubungan dengan tempat dan waktu.

3. Sifat dan fungsi preposisi.

3.1. Sifat Preposisi.

Suatu kalimat disebut kalimat jika tersusun bagian-bagian bahasa (*subyek*, *predikat*, *objek* dan *kata keterangan*) atau jenis kata lain di dalamnya. Bagian bahasa terbagi atas dua kelompok yang menduduki sifat yang berbeda, ada kelompok jenis kata dengan sistem tertutup (*closed-system*), dan kelompok jenis kata dengan sistem kelas terbuka (*open-class*). Dari kedua kelompok tersebut Preposisi termasuk dalam kelompok atau memiliki sifat tertutup (*closed-system*), artinya bahwa preposisi itu tidak dapat di perluas atau diperbanyak kata-katanya, baik menciptakannya sendiri atau menyerap kata lain.

Sistem tertutup (*closed-system*) dibedakan atas kelas terbuka (*open-class*), artinya bahwa *closed system* atau sistem tertutup unsur-unsur katanya tidak bisa di perluas, sedangkan *open class* unsur-unsur katanya bisa diperluas dan di perbanyak serta dapat menduduki kategori lebih dari satu kategori misalnya kata *Play* bisa menjadi *played*, *playing*, *playable* dan sebagainya (Wilting : 1988) Untuk memperjelas pernyataan tersebut, dan membedakan dari kelas terbuka, perhatikan contoh kalimat berikut ini: *John is looking at his watch*. **John** dan **watch** adalah kata benda, **looking** adalah kata sifat berasal dari kata kerja *look* yang mendapatkan akhiran *-ing*. **At** sebagai preposisi (*preposition*) atau kata depan termasuk kelas sistem tertutup, di mana kata-katanya tidak bisa di perluas atau di perbanyak baik menciptakan kata baru atau menyerap kata lain. Preposisi **at** tidak bisa disisipkan kata-kata lain baik awalan atau akhiran.

3.2. Fungsi Preposisi.

Fungsi preposisi, baik sebagai keterangan atau pelengkap, menyatakan adanya hubungan dengan subjek, predikat dan objek. Begitupula sebaliknya, predikat dan objek menyatakan adanya hubungan dengan preposisi sebagai komplemen. Secara semantik, preposisi (*preposition*) mempunyai tiga fungsi yaitu ;

(1) *Complementation of a verb/ prepositional verbs 'pelengkap kata kerja/ kata kerja berpreposisi'*.

Pelengkap kata kerja adalah bahwa preposisi di pakai untuk melengkapi kata kerja dan di sebut juga sebagai kata kerja berpreposisi. Perhatikan contoh berikut ini;

a. She carried on something terrible when she failed her exam. (Kamus Ingg-Ind, 1987: 100).

Carried = Verb, On = Complement.

b. He **put** his Shoes **on**. (Guide to Patterns and Usage English, 1975:58.)

Melihat contoh kalimat diatas, dapat dikatakan bahwa kalimat-kalimat tersebut merupakan dua buah kalimat dengan dua struktur, contoh kalimat yang pertama Preposisi di letakan setelah kata kerja. Pada contoh kalimat kedua Preposisi di letakan diakhir kalimat atau setelah kata ganti atau kata benda.

(2). Complementation of an adjective 'Pelengkap kata sifat'.

Pelengkap kata sifat adalah bahwa Preposisi (*preposition*) digunakan untuk melengkapi kata sifat, atau merupakan partikel frase kata sifat. Dalam penggunaannya masing-masing menunjukkan adanya hubungan antara kata benda atau kata ganti dengan kata-kata lainnya. Seperti pada kalimat berikut ini :

You must be **accurate in** your work. (Guide to Patterns and Usage English, 1975: 146).

Pada contoh kalimat di atas preposisi **In** diletakan setelah adjektif, atau merupakan partikel dari frase. Preposisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kata benda atau kata ganti dengan kata sifat atau adjektif.

(3). Prepositional adverbs 'kata keterangan berpreposisi'.

Preposition adverbs (kata keterangan berpreposisi) adalah suatu partikel yang identik atau ada hubungannya dengan preposisi dan sering diikuti oleh pelengkap, tetapi mampu berdiri sendiri tanpa tambahan pelengkap. Seperti contoh berikut ini;

She stayed **IN**. Kata yang berhurup besar menandakan tekanan pada kata itu. *IN* di sini tidak termasuk preposisi

tetapi merupakan kata keterangan berpreposisi karena tekanan kata jatuh pada kata *IN*.

Kata-kata yang termasuk dalam kata keterangan berpreposisi mempunyai hubungan dengan preposisi tunggal dan majemuk, diantaranya sebagai berikut ; *aboard, about, across, alongside, behind, beside, by, inside, on, over, around, below, between, down, near, opposite, past, beneath, beyond, in, off, outside, round, since, under, within, through, underneath, without, throughout, up, after, before, above, along*. Contohnya sebagai berikut; (a). *Why didn't you come **before** 7 o'clock ?*. (b). *Why didn't you come **before** ?*. Dua contoh kalimat dengan kata yang digaris bawah adalah kata yang mempunyai dua kategori, yakni sebagai preposisi tunggal dan kata keterangan berpreposisi. Kata *before* pada kalimat (a) merupakan preposisi karena menunjukkan hubungan antara kata kerja *come* dan kata benda *7 o'clock*, sedangkan pada kalimat (b) kata *before* adalah kata keterangan berpreposisi karena tidak menunjukkan adanya hubungan antar kata.

4. Tempat Preposisi di dalam kalimat.

Umumnya kalimat baik dalam Bahasa Inggris ataupun dalam Bahasa Indonesia terpecahnya unsur Subjek (S), Predikat (P), Objek (O) dan keterangan (K) atau S-P-O-K, seperti kalimat berikut; *You can see the stars at night*. *You* adalah unsur (S), *can see* adalah unsur predikat (P), *the stars* adalah unsur objek (O), *at night* adalah unsur keterangan (K). Kalimat yang berurutan unsur SPOK adalah kalimat yang tidak memiliki hubungan dengan unsur lainnya, padahal disisi lain kita juga sering menemukan kalimat yang unsur tidak harus demikian, seperti contoh berikut ini. *On Tuesday i saw Anna*. Kalimat ini unsur urutannya adalah K-S-P-O, dan masih banyak jenis kalimat lain yang unsurnya tidak SPOK. Ada jenis kalimat yang tanpa unsur S, tanpa P, tanpa O dan bahkan tanpa K, seperti contoh jenis kalimat untuk menjawab pertanyaan berikut ini; *Where is your car ?*, maka dapat dijawab *in the garage*. Jawaban pada kalimat ini hanya unsur keterangan (K) saja, yaitu keterangan tempat *in the garage*.

Dalam kalimat yang menduduki unsur keterangan adalah kata keterangan atau adverbial atau sebuah frase berpreposisi, yaitu frase yang komponen pertamanya berupa preposisi dan komponen keduanya berupa kata benda atau kata keterangan. Umpamanya frase *in Bandung* sebagai unsur keterangan dari kalimat "*I live in Bandung*". Kata *in* adalah sebuah preposisi (*preposition*) dan kata *Bandung* adalah kata benda yang berupa tempat. Contoh lainnya adalah "*You come at 7 hours*", frase *at 7 hours* sebagai unsur keterangan waktu atau *adverb of time*. Kata *at* adalah preposisi (*preposition*) dan kata *7 hours* adalah kata keterangan waktu (*adverb of time*). Kedua kalimat seperti *i live in Bandung* dan *You come at 7 hours* membentuk sebuah frase berpreposisi yang menduduki unsur keterangan (*adverb of place dan adverb of time*) di dalam kalimat tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut ini ;

Subject = subjek (S)	Predicate = Predikat (P)	Object = Objek (O)	Adverb = keterangan (K)
Nouns = Kata benda	Verb, Adjective = kata kerja, Kata sifat	Nouns = Kata benda	- Preposition (preposisi). - Nouns (kata benda)

Dari bagan tersebut diatas dapat dilihat bahwa preposisi (*preposition*) hanya terdapat pada unsur keterangan (K)/ adverb (*adv*), tidak terdapat pada unsur lain. Tetapi Preposisi yang menempati unsur keterangan memiliki peran yang sangat penting dan sangat menentukan dalam kalimat.

5. Padanan Preposisi at, on, dan in dalam bahasa Indonesia.

Secara Morfologik (*morphology*) preposisi (*preposition*) *it, on dan in* merupakan kata dasar seperti kata tugas *di*, tetapi secara semantik

(*semantics*) ada beberapa golongan seperti : (1). Menyatakan tempat, yaitu *di, pada, dalam, anatara* dan *atas*, menyatakan tujuan seperti; *ke* dan *kepada*. (2). Yang menyatakan waktu tertentu, yaitu *dalam* dan *pada, para*. (3). Yang menyatakan batas waktu, yaitu *sampai, hingga*, atau *sampai dengan*. (4). Yang menyatakan tujuan, yaitu *untuk, kepada, bagi, guna, buat, dan demi*. (5). Yang menyatakan hal atau masalah, yaitu *akan, terhadap, tentang, mengenai, perihal, dan perkara*.

Padanan preposisi *at, on* dan *in* dalam Bahasa Indonesia secara sematik terbagi atas lima golongan dan masing-masing preposisi itu mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda, seperti contoh kalimat berpreposisi berikut ini :

(a). Preposisi *di* digunakan untuk menyatakan tempat berada, digunakan di depan kata benda yang menyatakan tempat (*seperti nama kota, nama desa, nama ruang* dan sebagainya). Contoh : *Sidang Kabinet berlangsung di Bina Graha. (PP, 1990:60). Prof. Dr. Ida Hamidah tinggal di Bandung.*

(b). Preposisi *pada* digunakan untuk menyatakan tempat berada, letaknya di depan kata benda yang menyatakan orang (*Uang saya ada pada ayah*). di depan kata benda atau frase benda yang bukan menyatakan tempat yang sebenarnya (*Teman sekelas saya waktu SMA bekerja pada Departemen Kesehatan*). Preposisi ini juga bisa di gunakan untuk menyatakan waktu tertentu (*Pada jam lima tepat pesawat jurusan Indonesia-Singapura diberangkatkan*).

(c). Preposisi *dalam* digunakan untuk menyatakan tempat berada, letaknya di depan kata benda yang mempunyai ruang atau di anggap mempunyai ruang sebagai variasi dari preposisi *di dalam* (Buku itu kusimpan *dalam* lemari). Bisa digunakan untuk menyatakan berada dalam suatu situasi atau peristiwa letaknya di muka kata benda (contoh; Amir selalu berhati-hati *dalam* pergaulan). Untuk menyatakan jangkauan waktu atau jaman, digunakan di muka kata benda (*Dalam waktu lima tahun saya dapat menyelesaikan studi di Universitas*).

(d). Preposisi *atas*, digunakan untuk menyatakan tempat, letaknya di muka beberapa kata benda tertentu sebagai varian dari kata depan *di atas* (contoh : Kecelakaan itu menimpa *atas* nama anak kami). Bisa juga digunakan untuk menyatakan hubungan predikat intransitif dengan pelengkapannya (contoh; Pak Markum terkejut *atas* berita kecelakaan sahabat dekatnya).

(e). Preposisi *ke*, digunakan untuk menyatakan tempat tujuan, letaknya di muka kata benda yang menunjukkan tempat (Bapak Gubernur berkunjung *ke* Desa kami). Bisa juga di gunakan untuk menyatakan tujuan secara lebih tepat, hal ini preposisi *ke* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian tempat yang dimaksud (Martin menendang bola *ke* tengah lapang). Di gunakan

juga untuk menunjukkan keadaan bergerak, di gunakan di depan kata benda tempat (Setiap hari Minggu saya bersama keluarga suka berlibur *ke* Puncak).

(f). Preposisi *kepada*, di gunakan untuk menyatakan tempat yang dituju, di gunakan didepan kata benda orang yang di orangkan, sedangkan predikat kalimatnya berupa kata kerja yang mengandung pengertian tertuju terhadap sesuatu (contoh; Martha meminta bantuan *kepada* saya). Di gunakan untuk menunjukkan arah tempat yang tidak sebenarnya, letaknya didepan kata benda yang merupakan asas atau ajaran (contoh; Pada tahun 1959 Indonesia kembali *kepada* UUD 1945). Di gunakan sebagai varian preposisi *akan*, yakni sebagai pengantar pelengkap dalam kalimat yang predikat kalimatnya kata kerja pengalaman (contoh; Dia takut sekali *kepada* saya).

(g). Preposisi *akan*, di gunakan untuk menunjukan objek di dalam kalimat yang predikatnya kata kerja yang menyatakan sikap batin (contoh; Mereka senang *akan* sikap saya). Juga di gunakan untuk menyatakan kata yang berada di belakangnya sebagai tumpuan kalimat, dalam hal ini preposisi *akan* dapat di ganti dengan kata *tentang, mengenai* atau *adapun* (contoh; Ibu selalu memikirkan *akan* adik-adikku yang masih sekolah). Di gunakan sebagai petunjuk maksud atau tujuan, preposisi *akan* di ganti oleh preposisi *untuk* (contoh; Uang sebanyak itu lebih baik *akan* kebutuhan sekolah anak). Kalimat tersebut terasa rancu dan tidak tampak baku, sebagai alternatif lain, maka sebaiknya kata depan *akan* diganti oleh kata depan *untuk*, contohnya sebagai berikut ; Uang sebanyak itu lebih baik *untuk* kebutuhan sekolah anak.

(h). Preposisi *tentang* dan *mengenai*, di gunakan di muka kata benda atau frase benda untuk menyatakan hal atau masalah (contoh; Pak Lurah memberi keterangan *tentang* pentingnya hidup bersih). Preposisi *mengenai* di gunakan sebagai varian preposisi *tentang*. Dalam batas-batas tertentu preposisi *tentang* dan *mengenai* dapt juga di ganti dengan kata-kata *perihal* dan *perkara* (contoh; Kau tidak usah risaukan *perihal* dia).

6. Unsur Pembentuk Kalimat.

Sebuah kalimat tidak terjadi dengan sendirinya atau kalimat dikatakan sebuah kalimat terjadi atas gabungan dari kata, frase, dan atau klusa. Kalimat sedikitnya terdiri atas subjek dan predikat yang mempunyai arti atau makna yang sempurna.

Kalimat dapat terbentuk atas susunan kata-kata yang membentuk frase atau klusa yang mempunyai arti atau makna tersendiri yang lengkap dan sempurna.

6.1. Kata.

Menurut Delbridge "*an element which can stand alone as an utterance, not divisible into two or more parts similarly characterised*" (1982 :

792). Menurut Gorys Keraf (1991 : 21) mengemukakan bahwa kata adalah suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti kalimat memiliki komposisi tertentu dan secara relatif memiliki distribusi bebas.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kata adalah satuan terkecil yang merupakan suatu ujaran yang dapat berdiri sendiri.

6.2. Frase.

Menurut Lyons (1969:171) Frase adalah “any group of words which is grammatically equivalent to a single word and which does not have its own subject and predicate”. Menurut Kridalaksana Frase adalah “gabungan dua buah kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif”, sedangkan menurut Alwasilah (1983 : 108) Frase adalah “Gabungan kata-kata yang mempunyai arti tapi bukan arti lengkap”.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa Frase adalah “segolongan kata yang merupakan bagian dari kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat”.

ANALISIS DATA

Dalam bab ini, penulis menganalisis padanan atau penerjemahan preposisi waktu dan tempat *at*, *on*, dan *in* dengan mengambil data secara acak dari Novel karya Sydney Sheldon yang berjudul “*Nothing Lasts Forever*” yang selanjutnya penulis singkat (TB) dan dialih bahasakan menjadi “*Tiada yang abadi*” oleh Hendarto Setiadi yang selanjutnya penulis singkat menjadi (MP).

Kemudian, dalam penulisannya data-data itu dikelompokkan kedalam beberapa bagian, serta untuk mempermudah data-data itu di tulis dalam bentuk-bentuk korpus.

Penulis kemukakan pula bahwa dalam sebuah korpus itu mungkin terdapat beberapa preposisi yang digunakan, akan tetapi penulis batasi yaitu hanya pada preposisi waktu dan tempat *at*, *on* dan *in* saja.

Penganalisisan data dalam Bab III ini didasarkan pada segi fungsi, letak dan makna seperti pada penulis yang telah bahas di bab sebelumnya, agar dapat dilihat bagaimana penerjemahannya. Dengan demikian hal-hal yang tidak terdapat pada segi fungsi, letak dan makna tidak penulis bahas. Penulis membatasi penganalisisan dengan suatu tujuan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penganalisisannya baik yang penganalisisan fungsi, letak atau makna.

1. Preposisi Tunggal (*simple preposition*) *at* berhubungan dengan Waktu.

(1). *You first day officially begins tomorrow. You will report to the main reception at five thirty tomorrow morning (TB, hal 35).*

(2). *At five thirty the following morning, when the new residents checked in, members of the ahsospital*

staff were standing by to guide them to their various assignment. Even at that early hours, the bedlam had begun. (TB, hal 41).

(1). Hari pertama anda di mulai secara resmi besok. Anda akan melapor kemeja resepsionis utama pukul setengah enam besok pagi. (MP, hal 50).

(2). Pukul setengah enam keesokan paginya ketika para residen tiba, staf-staf rumah sakit telah siap membawa mereka ke tempat tugas masing-masing, meskipun masih pagi suasananya. (MP, hal 65).

Pada korpus (1) preposisi *at* menunjukkan hubungan antara frase kata benda *receptions desk* dan frase kata benda *five thirty*. Preposisi *at* pada kalimat ini untuk menyatakan waktu tertentu (jam) atau sudah pasti. Pada korpus ini preposisi *at* tidak di terjemahkan pada, tetapi cukup dengan menterjemahkan pukul, karena kata *pukul* dianggap mewakili kata *pada*. Jadi pengalihan bahasanya tidak perlu menyatakan pada pukul. Penggunaan preposisi *at* pada korpus ini jelas memperlihatkan atau menunjukkan pemakaian preposisi sebelum waktu tertentu atau *point of time* yaitu *five thirty* yang menunjukkan unsur keterangan waktu.

Pada korpus (2) terdapat dua buah preposisi *at* dimana preposisi *at* yang pertama menghadapi frase benda *five thirty* yang masuk dalam unsur keterangan waktu, dan preposisi *at* ke dua bertemu dengan *determiners* yaitu kata *that* yang di ikuti frase benda *early hours* yang menunjukkan unsur keterangan waktu. Kedua preposisi tersebut sama-sama mengalami penyesuaian makna. Preposisi yang pertama di terjemahkan pada dan yang kedua di terjemahkan masih, keduanya di terjemahkan berbeda mengingat suasana yang terjadi pada sat itu adalah keterikata waktu *five thirty* dan keadaan waktu *that early hour*. Frase *at five thirty* pada preposisi yang pertama tidak di terjemahkan pada pukul setengah enam tetapi cukup menterjemahkan pukul setengah enam, hal ini dianggap bahwa kata *pukul* tersebut dapat mewakili kata *pada* dengan tujuan dapat di pahami dan di mengerti oleh si pembaca. Frase preposisi *at* yang kedua yaitu *at that early hour* di alih bahasakan menjadi masih pagi suasananya tidak di terjemahkan pada suasana pagi. Penyesuaian makna ini dilakukan agar isi informasi yang terkandung dalam bahasa sasaran tersebut dapat di mengerti keberadaanya ataupun suasananya. Preposisi *at* di ikuti oleh *determiners that* yang menghubungkan *at* dengan *early hour*. Preposisi *at* yang pertama berfungsi menghubungkan kata benda *five thirty* dengan kata kerja *checked*. Preposisi *at* yang kedua berfungsi menghubungkan kata benda *early hour* dengan kata kerja *begun*. Kedua preposisi *at* tersebut merupakan unsur keterangan. Kata benda *five thirty dan early hour* adalah kata benda yang berhubungan dengan waktu, oleh karenanya praposisi *at* di pakai pada kalimat ini.

1. Preposisi tunggal (*simple preposition*) on berhubungan dengan waktu.

(1). On Monday morning, three of Paige's patient charts were missing, and Paige was blamed. (TB, hal 90).

(2). Miss Marple said, you understand, Florence, that it's of the utmost importance that everything about poor Pamela's doings on the day of her death should be known? (TB, hal 132).

(1). Pada senin pagi, catatan tiga pasien Paige di salahkan. (MP, hal 90).

(2). Kata nona Marple, "kau mengerti, Florence. Hal yang paling penting adalah untuk mengetahui segala sesuatu mengenai kegiatan Pamela pada hari kematiannya. (MP, hal 119)

Pada korpus (1) Preposisi *on* yang merupakan preposisi waktu di tempatkan di awal kalimat dan sebelum kata benda yang menyatakan hari dan waktu saat itu, yaitu hari senin dan waktunya di pagi hari. Preposisi *on* pada korpus ini di terjemahkan sesuai dengan artinya yaitu pada. Penggunaan preposisi *on* pada korpus ini menjelaskan bahwa Paige telah kehilangan tiga catatan. Pada hari minggu pagi, yang merupakan frase kata benda yang letaknya setelah preposisi *on*, dimana orang yang bersangkutan berada di dalamnya. Preposisi *on* pada korpus ini menunjukkan makna bahwa kejadian itu terjadi pada hari senin yang sipelakunya bersatu dalam kurun waktu itu. Karena itulah dalam pengalihan bahasanya tidak mengalami pergeseran atau perubahan arti.

Pada korpus (2) Preposisi *on* diikuti oleh nama hari yang tidak pasti. Frase the day of her death merupakan frase yang menyatakan hari yang tidak pasti. Preposisi *on* yang berfungsi menghubungkan frase kata dengan kata benda diterjemahkan sesuai dengan artinya yang menyatakan waktu yaitu pada. Penggunaan preposisi *on* pada korpus ini dibedakan atas penggunaan preposisi *on* pada korpus sebelumnya, akan tetapi kedua preposisi *on* ini sama menyatakan hubungan dengan waktu yaitu (hari).

3. Preposisi tunggal (*simple preposition*) in berhubungan dengan waktu.

(1). "Yes, as a matter of fact-well, yes, i did. Early in the evening, though.....". (TB, hal 54).

(2). ".....especially in these days of road casualties. (TB, hal 61).

(1). "ya – sebetulnya – eh, iya memang. Tetapi waktu itu hari masih sore.....". (MP, hal 47)

(2).terutama pada zaman ini dimana angka kematian akibat kecelakaan begitu tinggi. (MP, hal 99).

Preposisi *in* pada korpus (1) di ikuti oleh kata benda yang menyatakan *time position*. Pada terjemahannya, preposisi *in* tidak diterjemahkan menurut artinya sendiri di, pada, atau dalam, namun diterjemahkan bersatu dengan frase berikutnya. Frase in the evening tidak

diterjemahkan di atau pada atau dalam sore, tetapi cukup dengan sore saja. Preposisi *in* menunjukkan hubungan antar kata keterangan *early* dan frase benda the evening, dan merupakan unsur keterangan. Preposisi *in* menunjukkan makna bahwa pekerjaan atau kejadian itu dikerjakan atau terjadi pada posisi waktu sore hari.

Pada korpus (2) ini, preposisi *in* digunakan di muka kata benda yang menyatakan hari days. Pada korpus ini preposisi *in* yang dipergunakan tidak preposisi *on*, hal ini disebabkan frase yang mengikutinya tidak termasuk ke dalam hari, dan kata bendanya dalam bentuk jamak dengan menyertakan determiner these. In these days dalam bahasa dasarnya tidak di terjemahkan pada atau dalam hari-hari ini, tetapi diterjemahkan pada zaman ini menyatakan suatu waktu yang berhubungan dengan jangka waktu tidak dengan waktu tertentu. Preposisi *in* menunjukan antar kata keterangan *especially* dan frase benda these days. Preposisi *in* merupakan unsur keterangan, dan diterjemahkan pada. Penerjemahan pada disesuaikan dengan kata benda yang mengikutinya yang merupakan kata benda waktu yang mempunyai jangka waktu dan tidak diikuti dengan kata bilangan sehingga preposisi pada yang digunakan, dan juga preposisi pada dianggap sebagai varian dari preposisi dalam.

4. Preposisi tunggal (*simple preposition*) at berhubungan dengan tempat.

(1). Promptly two o'clocks, she arrived at Benjamin wallace's office, carrying a small jar of honey in her purse. (TB, hal 168).

(2). She saw her in the up stairs lounge and satdown at his table uninvited. (TB, hal 61).

(1). Tepat pukul dua Honey tiba di kantor Benjamin Wallace, ia membawa botol kecil berisi madu di tasnya. (MP, hal 204).

(2). Kane melihatnya di ruang santai dan duduk di mejanya, tanpa menunggu dipersilakan. (MP, hal 80).

Preposisi *at* pada korpus (1) dibedakan atas preposisi sebelumnya, preposisi *at* pada korpus ini berfungsi menghubungkan kata keterangan two o'clocks dengan kata benda Benjamin Wallace yang merupakan keterangan tempat. Dalam penerjemahan preposisi at diterjemahkan di, penerjemahan ini disebabkan preposisi at ditempatkan sebelum kata benda yang menyatakan tempat, tepatnya nama sebuah kantor Benjamin Wallace.

Pada korpus (2) Preposisi *at* mempunyai fungsi yang sama seperti preposisi *at* pada korpus (1), yang menghubungkan kata kerja sat down dengan kata benda table. Letaknya di muka Possessive pronoun yaitu his (yang merupakan frase kata benda), Penerjemahan pada preposisi at tidak mengalami perubahan makna karena preposisi tersebut berada di depan possessive pronoun his. Tidak ada pengalihan kata selain kata

di pada penerjemahannya. Preposisi *at* yang digunakan pada korpus (2) ini, memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa subjek dijelaskan oleh kata kerja duduk hingga diketahui keberadaannya dan letaknya, bahwa subjek tersebut melakukan pekerjaan duduk dengan letak yang pasti yaitu diatas meja.

5. Preposisi tunggal (*simple preposition*) on berhubungan dengan tempat.

(1). *During the earthquake of 1989, god had played a joke on the Residents of Sanfrancisco and left the Hospital standing.* (TB, hal 33).

(2). *He would arrive at the hospital the same time as Paige, and he would race up to her on his motorcycle.* (TB, hal 124).

(1). Dalam gempa Bumi tahun 1989, tuhan mempermainkan para warga Sanfrancisco dengan membiarkan Rumah Sakit Embarcadero tetap berdiri. (MP, hal 47).

(2). Ia bisa tiba bersamaan dengan Paige di Rumah sakit dan menghampirinya dengan naik sepeda motornya. (MP, hal 154).

Korpus (1) preposisi on berfungsi untuk menghubungkan kata kerja *played a joke* yang merupakan bentuk idimatics dengan kata benda *the resident of Sanfrancisco*. Preposisi on digunakan bersatu dengan frase the Resident. Frase the resident dianggap sebagai tempat yang memiliki ruang, dan ruang itulah yang merupakan penentu posisi tempat. Preposisi on pada korpus ini dalam pengalihan Bahasanya mengalami pergeseran makna, on disini tidak diterjemahkan sesuai arti yang sebenarnya, akan tetapi diterjemahkan para. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan makna kalimat yang ada dalam teks dan untuk memperjelas maksud daripada teks itu.

Preposisi on pada korpus (2), menunjukkan hubungan antara kata benda her yang merupakan possessive pronouns dengan kata benda his yang juga merupakan possessive pronouns dari motorcycle. Preposisi on dalam korpus ini dalam penerjemahannya tidak diterjemahkan sesuai dengan makna sebenarnya, tetapi preposisi on pada kalimat tersebut dihilangkan karena sudah merupakan suatu bagian dari motorcycle. Artinya kata on sudah termasuk atau terlibat pada kata motorcycle. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kata yang memiliki arti yang sama.

6. Preposisi tunggal (*simple preposition*) in berhubungan dengan tempat.

(1). *Below her was the noise of the big wooden shutter in the drawing room being opened.* (TB, hal 9).

(2). *She was tall and slender, with eyes that were a starting darkbrown in her pale.* (TB, hal 2).

(1). Di lantai bawah terdengar daun-daun jendela yang besar di kamar tamu sedang dibuka. (MP, hal 10).

(2). Wanita itu tinggi dan langsing, matanya yang coklat tua tampak mencolok di wajahnya yang pucat. (MP, hal 10).

Preposisi in pada korpus (1) yang ditempatkan sebelum frase benda the drawing room, menyatakan bahwa frase benda itu merupakan frase benda yang memiliki ruang. Oleh karenanya untuk menunjukkan posisi atau letak benda di dalam ruangan tamu itu, maka menggunakan preposisi in. Preposisi in menyatakan hubungan antara frase benda the big wooden shutter dengan frase benda the drawing room. Preposisi in yang ditempatkan sebelum frase benda itu menjadikan frase itu dianggap sebagai tempat yang mempunyai tiga dimensi atau termasuk ke dalam dimensi bentuk ke tiga. Dalam terjemahannya preposisi in tidak mengalami penyesuaian makna, tetapi diterjemahkan sesuai dengan maknanya yang sudah mengandung makna dalam.

Preposisi in pada korpus (2), menunjukkan hubungan antara kata benda her yang merupakan possessive pronouns dengan pale. Preposisi in dalam korpus ini dalam penerjemahannya tidak diterjemahkan sesuai dengan makna sebenarnya, tetapi preposisi in pada kalimat tersebut dihilangkan karena sudah merupakan suatu bagian dari her pale. Artinya kata in sudah termasuk atau terlibat pada kata pale. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kata yang memiliki arti yang sama.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data dan melakukan pembahasan melalui pendekatan sintaxis dan semantis, penulis mencoba menarik kesimpulan yang merupakan inti dari pemahaman pemilihan padanan kata yang tepat dalam penerjemah baik secara letak, fungsi ataupun makna.

Preposisi adalah kata yang menyatakan hubungan antara kata benda atau kata ganti dalam sebuah konteks dan kata-kata lainnya seperti kata kerja, kata sifat, kata benda, atau kata ganti. Preposisi mempunyai sifat dan fungsi tersendiri, oleh karenanya dalam penggunaannya preposisi mempunyai tempat tersendiri pula. Preposisi mempunyai sifat tertutup atau dikenal dengan istilah closed-system 'sistem tertutup', dan fungsi dalam kalimat menduduki keterangan karena preposisi ini merupakan unsur keterangan. Dalam Bahasa Indonesia preposisi disebut dengan kata depan. Sebagaimana kata depan maka letaknya selalu didepan kata benda. Preposisi terbagi atas dua jenis ; preposisi tunggal yang terdiri atas satu suku kata dan preposisi majemuk atau kompleks yang memiliki lebih dari satu suku kata.

Secara Morfologik (*morphology*) preposisi (*preposition*) *it, on* dan *in* merupakan kata dasar

seperti kata tugas *di*, tetapi secara semantik (*semantics*) ada beberapa golongan seperti : (1). Menyatakan tempat, yaitu *di, pada, dalam, anatara* dan *atas*, menyatakan tujuan seperti; *ke* dan *kepada*. (2). Yang menyatakan waktu tertentu, yaitu *dalam* dan *pada, para*. (3). Yang menyatakan batas waktu, yaitu *sampai, hingga*, atau *sampai dengan*. (4). Yang menyatakan tujuan, yaitu *untuk, kepada, bagi, guna, buat*, dan *demi*. (5). Yang menyatakan hal atau masalah, yaitu *akan, terhadap, tentang, mengenai, perihal*, dan *perkara*.

DAFTAR PUSTAKA

- Citraesmana, Elvi. 2016. *Pragmatik*. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya UNPAD.
- Cutting, J. 2002. *Pragmatics and Discourse*. London: Routledge.
- Dira, N.A.T.S. 2013. *Directive Illocutionary Acts Used by Main Characters in Alice in Wonderland Movie Script*. Bali: Udayana University. Available: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/7750/5850.com>. (March 27th 2016)
- George O Curme, 1973, *English Grammar*, University of Michigan, Barnes Noble, Inc NEW YORK
- Gory Keraf, 1984. *Tatabahasa Indonesia*, Nusa Indah, Jakarta.
- Gory Keraf, 1997, *Argumentasi dan Narasi*, Gramedia Jakarta.
- Geoffrey Leech, *Semantics*, Edunburgh University Press london
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Language*. London: Edward Arnold.
- J. Albert Bickford, 2015, *Morphology and Syntax: Tools for Analyzing the World's Languages*, University of Toronto Press.
- Michael Swam, 1980, *Practical English Usage*, Oxford University Press.
- Martinet & A. V Thomson, 1980, *A Prectical English Grammar*, Oxford University Press.
- O'Grady, W., & Dobrovolsky, M. 1993. *Contemporary Linguistics*. New York: Copp Clark Pitman, Ltd.
- Prof. Dr. E. Zaenal Arifin & Dra. Juniyah, M.Hum, 2008, *Sintaksis*, Published by Grasin